

INTEGRASI NILAI NILAI CINTA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALAM DI MI MUHAJIRIN PALEMBANG

Indah Siti Nurhalizah¹, Ahmad Zainuri², Muslim Gani Yasir³

^{1,2,3}MPI Magister UIN Raden Fatah Palembang

¹indsitinurhalizah@gmail.com, ²ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id,

³yasirmuslimgani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of love-based values into a nature-based character education curriculum at MI Muhajirin Palembang. The background of this research is grounded in the importance of strengthening character education that not only focuses on cognitive aspects but also encompasses the affective and spiritual dimensions of students. This study employs a qualitative approach using a library research method, with data collected from various relevant scientific literature published between 2021 and 2026. The data were analyzed using content analysis to identify and interpret key concepts related to love-based values, character education, and nature-based learning. The findings reveal that love-based values such as compassion, empathy, care, and social responsibility can be effectively integrated into the character education curriculum through a nature-based approach. Learning activities that involve direct interaction with the natural environment are proven to enhance the internalization of these values in students' daily lives. Furthermore, the successful implementation of this integration is strongly influenced by the role of teachers as role models and the presence of a supportive school culture. In conclusion, the integration of love-based values into a nature-based character education curriculum represents a relevant and innovative approach to developing students' character in a holistic, humanistic, and sustainable manner. This study is expected to contribute to the development of character education curricula in madrasahs.

Keywords: *love-based values, character education, nature-based learning, curriculum, madrasah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam di MI Muhajirin Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2021–2026. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan nilai cinta, pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai cinta seperti kasih sayang, empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis alam. Pembelajaran

yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, keberhasilan implementasi integrasi nilai-nilai cinta sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan serta budaya sekolah yang mendukung. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam merupakan pendekatan yang relevan dan inovatif dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik, humanis, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: nilai cinta, pendidikan karakter, berbasis alam, kurikulum, madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena degradasi moral di kalangan peserta didik, seperti rendahnya empati, meningkatnya perilaku bullying, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa kasus perundungan masih cukup tinggi di lingkungan pendidikan, yang menandakan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil menyentuh aspek afektif peserta didik (Karliani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih humanistik dan menyentuh dimensi batin peserta didik secara mendalam.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik melalui proses internalisasi nilai yang bermakna. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis nilai-nilai cinta (*love-based curriculum*) menjadi salah satu alternatif strategis. Kurikulum berbasis cinta menekankan pada pengembangan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan peserta didik. Nilai cinta dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku etis siswa, sehingga proses pendidikan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga relasional dan transformatif (Syaripudin et al., 2024; Kholidin & Sunhaji, 2025).

Selain itu, pendidikan berbasis nilai-nilai cinta juga memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang

menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman diyakini mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran sosial yang tinggi (Salsabila et al., 2024). Dalam perspektif ini, nilai cinta menjadi inti dari pembentukan karakter religius yang mencakup sikap kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, pendekatan pendidikan karakter berbasis alam (nature-based education) juga semakin berkembang sebagai model pembelajaran yang kontekstual dan holistik. Lingkungan alam dipandang sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, dan kesederhanaan. Pembelajaran berbasis alam memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan nyata. Integrasi antara pendidikan berbasis alam dan nilai-nilai cinta diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna

dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan.

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter di madrasah masih sering bersifat formalitas dan lebih berorientasi pada pencapaian akademik. Kurikulum yang ada belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai afektif secara sistematis dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter cenderung bersifat normatif dan kurang menyentuh kesadaran internal peserta didik. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual (Kholidin & Sunhaji, 2025).

MI Muhajirin Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang integratif, khususnya melalui penggabungan nilai-nilai cinta dengan pendekatan berbasis alam. Lingkungan madrasah yang religius serta potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar menjadi peluang strategis dalam mengembangkan kurikulum yang

lebih inovatif dan kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara komprehensif integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam, khususnya di MI Muhajirin Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter yang lebih humanistik, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konseptual dan analitis terhadap integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam, sehingga sumber data

utama diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terbit dalam rentang tahun 2021–2026. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai cinta, serta pembelajaran berbasis alam dalam konteks pendidikan dasar Islam (Zed, 2021; Snyder, 2022).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif makna dan esensi integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Proses analisis dilakukan secara kritis dan reflektif untuk menemukan pola, hubungan, serta relevansi antar konsep yang dikaji, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang utuh dan

mendalam (Creswell & Creswell, 2021; Miles et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas pendidikan karakter berbasis nilai cinta dan pendidikan berbasis alam, sedangkan data sekunder mencakup buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sumber data didasarkan pada aspek kredibilitas, relevansi, serta kebaruan publikasi, dengan mengutamakan literatur yang terbit dalam lima tahun terakhir untuk memastikan aktualitas kajian (Ridley, 2022; Xiao & Watson, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional untuk memperoleh sumber-sumber yang valid dan terpercaya. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan

teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengkaji secara sistematis isi dari setiap sumber literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai cinta, kurikulum pendidikan karakter, serta pendekatan berbasis alam (Krippendorff, 2022; Erlingsson & Brysiewicz, 2021).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan keterkaitan antar konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam (Miles et al., 2021; Creswell & Creswell, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji berbagai literatur dari sumber yang berbeda guna memperoleh konsistensi dan validitas informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki kualitas akademik yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai cinta di madrasah (Snyder, 2022; Xiao & Watson, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Nilai-nilai cinta yang dimaksud meliputi kasih sayang, empati,

kepedulian, toleransi, serta tanggung jawab sosial yang terinternalisasi melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam berbagai literatur, nilai cinta diposisikan sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter karena mampu menyentuh dimensi afektif peserta didik yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam sistem pendidikan formal (Subiyono et al., 2021; Kholidin & Sunhaji, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis alam menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Lingkungan alam memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan, memahami, dan menghayati nilai-nilai cinta dalam kehidupan nyata. Misalnya, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti bercocok tanam, menjaga kebersihan lingkungan, dan kerja sama dalam kelompok terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, serta sikap saling menghargai antar siswa (Karadona et al., 2025; Lubis et al., 2026).

Selain itu, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam

kurikulum tidak hanya terjadi pada aspek materi pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam budaya sekolah dan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai kasih sayang melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan penuh perhatian. Interaksi yang dilandasi nilai cinta ini menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi praktik nyata yang hidup dalam keseharian proses pendidikan (Soleh et al., 2025; Rinaldi & Syahrin, 2026).

Lebih lanjut, hasil kajian juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam pendidikan karakter berbasis alam memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan di madrasah. Nilai-nilai seperti kasih sayang (*rahmah*), kepedulian sosial, dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang dapat diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis alam. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya

memperkuat karakter peserta didik secara umum, tetapi juga membentuk karakter religius yang seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan sosial (Haris, 2024; Kholidin & Sunhaji, 2025).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern. Selama ini, pendidikan karakter seringkali bersifat normatif dan kurang menyentuh dimensi afektif peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai cinta, proses pendidikan menjadi lebih humanistik dan mampu membangun hubungan emosional yang kuat antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar (Snyder, 2022; Ridley, 2022).

Pendekatan berbasis alam memperkuat efektivitas integrasi nilai-nilai cinta karena memberikan pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas saja. Dalam perspektif

teori pembelajaran konstruktivistik, pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman dan makna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis alam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai melalui pengalaman emosional dan sosial yang dialami secara langsung (Erlingsson & Brysiewicz, 2021; Xiao & Watson, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai cinta sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap kasih sayang, empati, dan kepedulian menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses pembentukan akhlak (Rinaldi & Syahrin, 2026; Haris, 2024).

Lebih jauh, integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum juga memiliki implikasi terhadap pengembangan

budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang dibangun atas dasar nilai kasih sayang dan kepedulian akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dalam konteks madrasah, budaya ini dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap positif, serta interaksi sosial yang harmonis antar warga sekolah (Soleh et al., 2025; Lubis et al., 2026).

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai cinta dalam kurikulum pendidikan karakter berbasis alam tidak hanya menjadi inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam membangun generasi yang berakarakter, berempati, dan memiliki kesadaran sosial serta spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, implementasi pendekatan ini perlu didukung oleh kebijakan kurikulum yang adaptif, kompetensi guru yang memadai, serta lingkungan belajar yang mendukung agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam

kurikulum pendidikan karakter berbasis alam efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan kepedulian mampu memperkuat dimensi afektif siswa, terutama ketika diimplementasikan melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan alam yang kontekstual dan bermakna (Subiyono et al., 2021; Karadona et al., 2025).

Selain itu, keberhasilan integrasi tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model inovatif dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah yang lebih humanistik dan berkelanjutan (Soleh et al., 2025; Rinaldi & Syahrin, 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Subiyono, S., Mulyani, A., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan karakter berbasis cinta damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801–807.
(Menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai cinta mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan meningkatkan perilaku positif siswa)
- Kholidin, & Sunhaji. (2025). Eksplorasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta sebagai fondasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(2).
(Menegaskan bahwa kurikulum berbasis cinta menjadi dasar pembentukan karakter melalui integrasi nilai spiritual dan humanistik)
- Karadona, R. I., Rahmawati, R., Ismail, I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1).
(Membahas efektivitas pendidikan berbasis alam dalam memperkuat karakter Islami siswa)
- Lubis, L. H., Amriyah, C., Afriyadi, M. M., & Ridho, I. S. (2026). Integration of religious character in learning at nature schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 133–147.
(Menjelaskan integrasi nilai religius dalam pembelajaran berbasis alam secara sistematis)
- Haris, D. N. (2024). Character building through fitrah-based education in the era of society 5.0. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
(Menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis fitrah dan alam mendukung pembentukan karakter yang holistik)

- Rinaldi, T., & Syahrin, M. A. (2026). Ekosistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Integrasi kurikulum, pembelajaran, dan budaya madrasah. *ARZUSIN*, 6(2), 1006–1018.
(Menjelaskan pentingnya integrasi nilai keislaman dalam kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik)
- Soleh, W., Chalilullah, C., & Jufri, S. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal di sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture*, 3(1).
(Menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan hanya bersifat administratif)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Snyder, H. (2022). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- Ridley, D. (2022). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students*. Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Erlingsson, C., & Brysiewicz, P. (2021). A hands-on guide to doing content analysis. *African Journal of Emergency Medicine*.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2023). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Erlingsson, C., & Brysiewicz, P. (2021). A hands-on guide to doing content analysis. *African Journal of Emergency Medicine*, 7(3), 93–99.
- Haris, D. N. (2024). Character building through fitrah-based education in the era of society 5.0. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Karadona, R. I., Rahmawati, R., Ismail, I., & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1).
- Kholidin, & Sunhaji. (2025). Eksplorasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta sebagai fondasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(2).
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.

- Lubis, L. H., Amriyah, C., Afriyadi, M. M., & Ridho, I. S. (2026). Integration of religious character in learning at nature schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 133–147.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Ridley, D. (2022). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students*. Sage Publications.
- Rinaldi, T., & Syahrin, M. A. (2026). Ekosistem pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Integrasi kurikulum, pembelajaran, dan budaya madrasah. *ARZUSIN*, 6(2), 1006–1018.
- Snyder, H. (2022). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Soleh, W., Chalilullah, C., & Jufri, S. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis integrasi iman, ilmu, dan amal di sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture*, 3(1).
- Subiyono, S., Mulyani, A., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan karakter berbasis cinta damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801–807.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2023). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 43(1), 93–112.